

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN ALTMAN Z-SCORE UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN SERTA MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT. TANDES LAUTAN PERIODE 2016-2019

DWI YOGA IMAM BASKORO¹, INDRA CAHYA KUSUMA², ADE BUDI SETIAWAN³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda
Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720
E-mail : dwiyoga27@gmail.co

Abstract: This study was conducted to analyze financial ratios and altman z-score to assess financial performance and predict bankruptcy at PT. Tandes Lautan in 2016-2019. This study uses a quantitative descriptive method by calculating and analyzing liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios as well as analyzing bankruptcy with the Altman z-score method. The results of the analysis show that (1) the liquidity ratio in 2016-2019 is assessed from the current ratio, quick ratio and cash ratio is not good (2) the solvency ratio in 2016-2019 is assessed from the debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio is not good (3) the profitability ratio in 2016-2019 is assessed from the gross profit margin in good condition, assessed from the operating profit margin, net profit margin, return on assets, return on equity is not good (4) activity ratio in 2016 -2019 is judged from poor receivable turn over, inventory turn over, working capital turn over, fixed assets turn over in good condition, and total assets turn over not good (5) Z Score calculation from 2016-2019 the value is below 1, 1 which is called the bankruptcy value.

Keywords: *liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, activity ratio and altman z-score*

Dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, masyarakat menjadi lebih berhati-hati untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu jenis informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan. Perusahaan adalah pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yang berupa laporan keuangan yang diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama investor, kreditur, dan manajemen perusahaan.

Selama periode penyusunan, laporan keuangan dibuat oleh manajer keuangan. Hasil keuangan perusahaan yang dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability* sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuan (Harahap, 2011:205).

Bagaimana manajemen mengelola keuangan dan aktivitas perusahaan sangat berpengaruh pada kinerja keuangan

perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola perusahaan sehingga mereka dapat memaksimalkan nilainya.

Salah satunya adalah pengukuran kinerja keuangan, yang berbeda untuk setiap perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, termasuk informasi atas efisien penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, perbandingan hasil kegiatan target, dan efektifitas dalam mencapai tujuan (Mahmudi, 2015:6).

Untuk melihat kinerja keuangan dari tahun ke tahun PT. Tandes Lautan, laporan keuangan adalah alat yang tepat karena mengandung informasi penting seperti kekayaan pemilik, kewajiban, hutang, dan sumber daya perusahaan. Analisis dan evaluasi laporan keuangan perusahaan memungkinkan untuk mengetahui keadaan keuangan dan perkembangan keuangannya,

serta kekurangan dan kelebihan. Laporan keuangan ini terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, yang terdiri dari aset, hutang, modal, dan hasil usaha. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan dalam analisis ini untuk mengetahui kondisi perkembangan perusahaan.

Laporan keuangan PT. Tandes Lautan dari tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian setiap tahun. Dengan kondisi ini, tentu saja ini dapat berdampak pada kinerja keuangan dan keberlanjutan PT. Tandes Lautan. Anda dapat menggunakan analisis kinerja keuangan PT. Tandes Lautan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan PT. Tandes Lautan berhasil.

Table 1 Data keuangan PT. Tandes Lautan periode 2016-2019

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Aset Lancar	4.283.510.408	6.261.492.994	6.091.013.055	2.567.169.081
Aset Tidak Lancar	705.687.191	575.067.118	598.894.359	457.977.801
Total Aset	4.989.197.599	6.836.560.113	6.689.907.414	3.025.146.881
Hutang Jangka Pendek	5.966.595.380	9.991.414.565	13.115.598.092	13.155.155.651
Hutang Jangka Panjang	2.530.446.633	2.245.550.323	694.444.444	-
Total Hutang	8.497.042.013	12.236.964.888	13.810.042.536	13.155.155.651
Ekuitas	-3.507.844.414	-3.637.207.806	-7.120.135.123	-10.130.008.771
Penjualan	7.001.756.425	7.134.517.834	7.293.136.989	6.314.166.964
Laba	-464.598.909	-129.363.392	-1.719.730.348	-1.205.556.428

Sumber : Laporan Keuangan PT. Tandes Lautan

Tahunan seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1 dari data keuangan mulai dari tahun 2016 hingga 2019. Kerugian terus meningkat dari tahun 2016 hingga 2018, tetapi turun pada tahun 2019.

Rudianto (2013:189), kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja secara sederhana adalah hasil kerja; itu juga dapat diartikan sebagai hasil dari kinerja seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Hery (2015:162,163), rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, maka perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan

ekonomis yang penting. Salah satu cara untuk melihat atau menganalisis kinerja dan kesehatan bisnis adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Kasmir (2016:110), Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hery, (2015: 169) Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek. Sutrisno (2013:215), mengatakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera harus dibayar ditunjukkan oleh rasio likuiditas. Rasio Likuiditas meliputi :

1) *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2015:178). Rumus berikut digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio*

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi atau membayar hutang lancar dengan aset lancarnya tanpa mempertimbangkan nilai *inventory*. Dalam rasio ini, semakin besar rasio ini semakin baik (Kasmir, 2016:136). Berikut ini adalah rumus untuk mencari rasio cepat:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) *Cash Rasio*

Rasio kas yaitu: “ rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedian untuk membayar utang”. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat) (Kasmir, 2016:138). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hutang Lancar

Hery (2015: 190), rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Rasio solvabilitas meliputi :

1) *Debt to Asset Ratio*

Debt to total Asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery,2015:195). Berikut adalah rumus yang digunakan, yaitu *debt to Asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Sangat membantu untuk mengetahui berapa banyak uang yang disediakan peminjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya akan meningkat seiring dengan penurunan *debt to equity ratio*. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya (Kasmir, 2016:157). Berikut ini adalah rumus untuk menentukan *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengetahui berapa banyak dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang. Ini dapat dicapai dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal atau ekuitas yang diberikan oleh perusahaan. (Kasmir ,2016:159). Berikut adalah rumus yang digunakan, yaitu *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Hutang Jangka Panjang}$$

$$\text{LTDTER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Total Ekuitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar. (Kasmir , 2016:196).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, seperti dari penjualan dan penggunaan modal. (Hery,2015:227). Rasio profitabilitas terdiri dari:

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Hery (2015:231) *gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Berikut adalah Rumus untuk mencari mencari *Gross Profit Margin* yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Operating Profit Margin* (OPM)

Untuk mengetahui seberapa besar persentase laba operasional dibandingkan dengan penjualan bersih, Anda dapat menggunakan rasio yang disebut *Operating Profit Margin*. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih (Hery, 2015:233). Rumus untuk mencari *Operating Profit Margin* yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Martono dan Harjito (2005: 59), mengungkapkan *Net profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4) Return on Asset (ROA)

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno:2013). Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5) Return On Equity (ROE)

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai profitabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2013).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Fahmi (2014:77) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara singkat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio Aktivitas ini meliputi:

1) Receivable turn over

Kasmir (2016:176) merupakan "Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode". Rumus untuk mencari *Receivable turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ Kali}$$

2) Inventory turn over

Rasio yang disebut "rasio perputaran persediaan" adalah rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin rendah rasio ini, semakin buruk dampak negatifnya. (Kasmir,2016:176).

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

3) Working Capital Turn Over

Perputaran modal kerja, juga dikenal sebagai *turnover modal kerja*, adalah ukuran untuk mengetahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Dengan kata lain, itu menunjukkan seberapa banyak modal kerja yang berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. (Kasmir.2016:182). Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ Kali}$$

4) Fixed Assets Turn Over

Rasio yang digunakan untuk menentukan berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam jangka waktu tertentu. Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}} \times 1 \text{ Kali}$$

5) Total Assets Turn Over

Rasio ini menggambarkan tingkat perputaran aset atau kemampuan aset menghasilkan penjualan. Rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ Kali}$$

Kebangkrutan adalah ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kondisi ini tidak selalu muncul di perusahaan. Jika laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan cara tertentu, ada indikasi awal perusahaan yang biasanya dapat dikenali lebih dini.

Altman menggunakan *Z-Score*, suatu perusahaan multivariabel, untuk memprediksi tingkat kebangkrutan. Salah satu model statistik yang digunakan oleh Altman adalah *multiple discriminant analysis* (MDA). Secara sederhana langkah MDA yang ditempuh adalah :

- Membagi bisnis ke dalam kategori bangkrut dan tidak bangkrut
- Melakukan pengumpulan data
- Menentukan *score*

Salah satu teknik statistik analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan adalah Analisis *Z-Score* Altman. Edward I, seorang peneliti Amerika, adalah pencipta metode Altman. Formulanya adalah: Keterangan :

Z = Indek Kebangkrutan Perusahaan

X_1 = Modal Kerja adalah jumlah aktiva total dibagi dengan perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar.

X_2 = Jumlah laba ditahan dibagi dengan total aktiva

X_3 = Mengurangi laba sebelum bunga dan pajak dari total aktiva

X_4 = Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Total Hutang

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

X_5 = Penjualan / Total Aktiva

Nilai Cut off :

- Jika nilai $Z < 1,81$ maka dikatakan bangkrut
- Jika nilai $1,81 < Z < 3$ maka dikatakan grey area
- Jika nilai $Z > 3$ maka dikatakan tidak bangkrut

Dengan Nilai *Cut off* yang terbagi menjadi 3 kategori, maka :

- For Public Manufacturer (original *Z-Score*)

$Z < 1.81$ dikatakan bangkrut
 $1.81 < Z < 3$ grey Area
 $Z > 3$ dikatakan tidak bangkrut

- For Private Manufacture (Model A *Z'-Score*)

$Z < 1.1$ dikatakan bangkrut
 $1,1 < Z < 2.6$ grey area
 $Z > 2.6$ dikatakan tidak bangkrut

- General Firm (Model B *Z' - Score*)

Dalam hal ini, terdapat beberapa perhitungan Altman, seperti:

- Z-Score* Asli

Ketika berbicara tentang *Z-Score*, para penulis lain biasanya berbicara tentang *Z-Score* yang pertama, biasanya disebut sebagai *Z-Score* asli. Namun, Altman mengeluarkan beberapa versi *Z-Score*. Yang perlu dicatat, misalnya :

$Z < 1.23$ dikatakan bangkrut
 $1.23 < Z < 2.9$ grey area
 $Z > 2.9$ dikatakan tidak bangkrut

- Karena rumus tersebut memerlukan *market value* dari ekuitas, hanya dapat digunakan untuk perusahaan publik.
- Karena sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, rumus tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan manufaktur.
- Dalam rumus tersebut, *working capital* adalah perbandingan utang lancar dan aset lancar.

B. *Z' - Score*

Z-score dapat dibagi menjadi dua varian, yaitu: Altman mengembangkan kedua varian ini karena hanya dapat digunakan untuk manufaktur dan perusahaan publik.

- Z' - Score*
- Z'' - Score*

Z' - Score ditujukan untuk perusahaan swasta. Ini merumuskan kembali rasio yang digunakan, mengganti *market value of equity* dengan *book value of equity*. Perumusan yang berbeda dari berbagai sampel membuat hasil akhir rumus *Z-Score* berbeda dengan yang pertama. Perhatikan perbedaan yang terjadi pada *Z' - Score*, yaitu :

- Nilai buku *equity* diganti dengan nilai pasar *equity*.
- Berat dari masing-masing variabel rasio berubah.
- Persyaratan kebangkrutan telah berubah

C. *Z'' - Score*

Jenis terakhir adalah *Z'' - Score*. Dalam model ini, rasio penjualan ke total aset dihilangkan untuk melihat seberapa besar ukuran perusahaan dalam hal aset atau penjualan. Sampel yang digunakan

kemudian diganti dengan perusahaan dari pasar yang berkembang (*emerging market*). Perlu diperhatikan perbedaan yang muncul pada Z'' - Score yaitu :

1. Menghilangkan rasio penjualan terhadap total aset..
2. Berat dari masing-masing variabel rasio berubah.
3. Persyaratan untuk kebangkrutan berubah

Formula Z-Score terakhir adalah rumus yang dinilai sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis bisnis. Ini cocok untuk negara berkembang seperti Indonesia. (Rudianto,2013:257). Rumus Z-Score model Altman III untuk berbagai jenis

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

perusahaan ditunjukkan di sini.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan deskripsi yang akurat, faktual, dan sistematis tentang fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi. Rasio keuangan dan Altman *z-score* digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang didapat kemudian.

HASIL

Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan setiap tahunnya, semakin baik keadaan likuiditasnya karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya.

Tabel 2 Analisis Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas PT. Tandes Lautan Periode 2016-2019

Rasio Likuiditas	Tahun				Standar Rata-Rata Industri	Kinerja Keuangan
	2016	2017	2018	2019		
Current Ratio	71,79%	62,67%	46,44%	19,51%	200 %	Kurang Baik
Quick Ratio	48,14%	32,33%	21,79%	10,85%	150%	Kurang Baik
Cash Ratio	3,53%	0,63%	1,43%	0,93%	50%	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tandes Lautan (Data Diolah 2021)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Tandes Lautan menunjukkan penurunan rasio likuiditas dari tahun 2016 hingga 2019. Rasio aset lancar

meningkat setiap tahun kecuali pada tahun 2019, menunjukkan bahwa rasio cepat PT Tandes Lautan juga berada di bawah rata-rata industri.

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah setiap tahun menunjukkan bahwa ia dalam keadaan baik (*solvable*) dan aman karena memiliki resiko kerugian yang lebih rendah.

Rasio Solvabilitas	Tahun				Standar Rata-Rata Industri	Kinerja Keuangan
	2016	2017	2018	2019		
Debt to asset ratio	170,31%	178,99%	206,43%	434,86%	35%	Kurang Baik
Debt to equity ratio	-233,61%	-348,85%	193,96%	-129,86%	80%	Kurang Baik
Long term debt to equity ratio	-69,57%	-64,02%	-9,75%	0,00%	10%	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tandes Lautan (Data Diolah 2021)

Tabel 3 Analisis Kinerja Keuangan Rasio Solvabilitas PT. Tandes Lautan Periode 2016-2019

Menurut tabel 3 di atas, rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan PT Tandes Lautan. Dari tahun 2016 hingga 2019, rasio hutang ke aset menunjukkan kondisi yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semua aset yang dimiliki PT Tandes Lautan tidak cukup untuk menutupi hutang, yang berarti bahwa perusahaan tidak akan cukup menggunakan asetnya jika hutang dibayar atau ditutup.

Nilai rasio profitabilitas yang meningkat setiap tahun menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik karena laba yang besar yang dihasilkannya. Tabel 4 Analisis Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas PT. Tandes Lautan Periode 2016-2019

Rasio Aktivitas	Tahun				Standar Rata-Rata Industri	Kinerja Keuangan
	2016	2017	2018	2019		
Receivable Turn Over	5,48 Kali	10,05 Kali	7,73 Kali	7,79 Kali	15 kali	Kurang Baik
Inventory Turn Over	3,07 Kali	1,56 Kali	1,52 Kali	4,32 Kali	2,5 kali	Baik
Working Capital Turn Over	10,00 Kali	10,19 Kali	10,42 Kali	9,02 Kali	6 kali	Baik
Fixed Assets Turn Over	5,67 Kali	5,22 Kali	4,84 Kali	3,83 Kali	5 kali	Baik
Total Assets Turn Over	1,40 Kali	1,04 Kali	1,09 Kali	2,08 Kali	2 kali	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tandes Lautan (Data Diolah 2021)

Meskipun *gross profit margin* PT Tandes Lautan menurun setiap tahun, seperti yang ditunjukkan oleh rasio profitabilitas dari tahun 2016 hingga 2019, *gross profit margin* perusahaan menunjukkan kondisi yang baik, seperti yang ditunjukkan dalam table 4 di atas.

Karena perusahaan dapat meningkatkan penjualan bersih tetapi tidak dapat mengurangi beban, laba operasi

mengalami kerugian dan *operation profit margin* lebih rendah dari rata-rata industri.

Sebagai hasil dari peningkatan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang dari tahun 2016 hingga 2019, rasio aktivitas menunjukkan bahwa PT Tandes Lautan memiliki kinerja keuangan yang buruk, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5 di atas. Akibatnya, PT Tandes Lautan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan karena perusahaan tidak mampu dan tidak efisien dalam menagih piutang dan memperbaiki *turnover receivable*.

Tabel 5 Analisis Kinerja Keuangan Rasio Aktivitas PT. Tandes Lautan Periode 2016-2019

Rasio Aktivitas	Tahun				Standar Rata-Rata Industri	Kinerja Keuangan
	2016	2017	2018	2019		
<i>Receivable Turn Over</i>	5,48 Kali	10,05 Kali	7,73 Kali	7,79 Kali	15 kali	Kurang Baik
<i>Inventory Turn Over</i>	3,07 Kali	1,56 Kali	1,52 Kali	4,32 Kali	2,5 kali	Baik
<i>Working Capital Turn Over</i>	10,00 Kali	10,19 Kali	10,42 Kali	9,02 Kali	6 kali	Baik
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	5,67 Kali	5,22 Kali	4,84 Kali	3,83 Kali	5 kali	Baik
<i>Total Assets Turn Over</i>	1,40 Kali	1,04 Kali	1,09 Kali	2,08 Kali	2 kali	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tandes Lautan (Data Diolah 2021)

Dilihat dari rasio *turnover inventory*, yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Dilihat dari *working capital turn over* berada dalam keadaan baik, dilihat dari standar rata-rata berada di atas standar rata-rata industri setiap tahunnya.

Dilihat dari *turnover aset tetap*, walaupun ada kenaikan dan penurunan setiap tahun, perusahaan menggunakan aset tetap dengan baik dan menghasilkan penjualan yang meningkat terhadap aset tetap yang dimiliki. Ini lebih baik daripada rata-rata industri.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan data yang dilakukan pada bab sebelumnya, *z-score* metode Altman dimasukkan. Ini dilakukan dengan mengalikan hasil perhitungan dengan nilai konstanta untuk setiap nilai x dan rumus perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Analisis Model Altman Z-Score Pada PT. Tandes Lautan Periode 2016-2019

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai kebangkrutan pada perhitungan dengan metode *z-score* Altman menunjukkan kebangkrutan, dengan asumsi:

Tahun	6,65(X1)	3,26(X2)	6,72(X3)	1,05(X4)	Z Score	Hasil Analisis
2016	-0,337	-0,843	-0,093	0,082	-1,191	Bangkrut
2017	-0,545	-0,634	-0,018	0,057	-1,14	Bangkrut
2018	-1,050	-1,169	-0,257	0,051	-2,425	Bangkrut
2019	-3,499	-3,579	-0,398	0,053	-7,423	Bangkrut

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tandes Lautan (Data Diolah 2021)

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai skor perhitungan *z* yaitu -1,191, yang dihasilkan dari nilai penambahan nilai X1 sebesar -0,337, X2 sebesar -0,843, X3 sebesar -0,093, dan X4 sebesar 0,082. Hasil perhitungan ini sangat rendah karena nilai X1, X2, dan X3 semuanya minus, yang mengakibatkan pengurangan nilai penjumlahan pada nilai Z pada perhitungan tahun 2016. Akibatnya, hasil perhitungan yang dihasilkan pada tahun 2016 sebesar -1,191 dapat dianggap gagal karena nilai *z* kurang dari 1,1.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa skor *z* perhitungan adalah -1,14, yang dihasilkan dari nilai penambahan nilai X1 sebesar -0,545, X2 sebesar -0,634, X3 sebesar -0,018, dan X4 sebesar 0,057. Hasil perhitungan ini sangat rendah karena nilai X1, X2, dan X3 dikurangi, yang mengakibatkan pengurangan nilai penjumlahan pada nilai Z pada perhitungan tahun 2017. Akibatnya, hasil perhitungan yang dihasilkan pada tahun 2017 sebesar -1,14, yang dapat dianggap gagal karena nilai *z* kurang dari 1,1.

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai skor perhitungan *z* adalah -2,425, yang dihasilkan dari nilai penambahan nilai X1 sebesar -1,050, X2 sebesar -1,169, X3 sebesar -0,257, dan X4 sebesar 0,051. Hasil perhitungan ini sangat rendah karena nilai X1, X2, dan X3 dikurangi, yang mengakibatkan pengurangan nilai penjumlahan pada nilai Z pada perhitungan 2018. Akibatnya, hasil perhitungan yang dihasilkan pada tahun 2018 sebesar -2,425 dapat dianggap gagal karena nilai *z* di bawah 1,1.

Dari tabel tersebut dapat

disimpulkan bahwa nilai z score, yaitu -7,423, diperoleh dari nilai penambahan nilai X1 sebesar -3,499, X2 sebesar -3,579, X3 sebesar -0,398, dan X4 sebesar 0,053. Hasil perhitungan ini sangat rendah karena nilai X1, X2, dan X3 dikurangi, yang mengakibatkan pengurangan nilai penjumlahan pada nilai Z pada perhitungan tahun 2019. Akibatnya, hasil perhitungan yang dihasilkan pada tahun 2019 sebesar -7,423 dapat dianggap gagal karena nilai z di bawah 1,1.

Dari nilai perhitungan Z Score dari tahun 2016 hingga 2019, nilainya berada di bawah 1,1, yang dikenal sebagai nilai bangkrut. Jika nilainya dibandingkan dengan rata-rata dari tahun 2016 hingga 2019, hasilnya adalah -3,044, yang menunjukkan bahwa nilainya masih di bawah nilai sehat, yaitu Z 2,6, dan bahkan tidak berada di area abu-abu.

PEMBAHASAN

Kinerja keuangan PT Tandes Lautan dilihat dari rasio likuiditas tahun 2016 sampai tahun 2019 dalam keadaan Kurang baik, dilihat dari *current ratio* perusahaan berada dalam kondisi kurang baik dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek melalui aset lancar dan rasio berada di bawah standar rata-rata industri, Dilihat dari *quick ratio* PT Tandes Lautan juga ada dalam keadaan kurang baik karena perusahaan tidak mampu membayar hutang lancar dengan kas dan piutang yang dimiliki perusahaan dan rasio berada dibawah standar rata-rata industri.

Kinerja keuangan PT Tandes Lautan dilihat dari rasio solvabilitas dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dilihat dari *debt to asset ratio* berada dalam kondisi kurang baik hal ini disebabkan total aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu menutupi hutang.

Kinerja keuangan PT Tandes Lautan dilihat dari rasio profitabilitas dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dilihat dari *gross profit margin* perusahaan berada dalam kondisi baik karena *gross profit margin* meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya jika dilihat dari standar rata-rata industri berada diatas standar rata-rata industri. Dilihat dari

operation profit margin dari tahun ketahun berada dalam kondisi kurang baik karena perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih, namun menekan beban sehingga laba operasi mengalami kerugian, dan *operation profit margin* berada dibawah standar rata-rata industri.

Kinerja keuangan PT Tandes Lautan dilihat dari rasio aktivitas dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dilihat dari *receivable turn over* berada dalam kondisi kurang baik karena modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin tinggi dan kondisi ini kurang baik untuk perusahaan karena perusahaan tidak mampu dan tidak efisiensi dalam menagih piutangnya dan juga berada di bawah standar rata-rata industri setiap tahunnya. Dilihat dari *inventory turn over* berada dalam keadaan baik, karena perusahaan dalam pemakaian persediaan barang dagang sangat efisien sehingga kinerja manajemen dalam mengontrol modal yang ada pada persediaan bisa terlihat baik, dan rasio juga berada diatas standar rata-rata industri. Dilihat dari *working capital turn over* berada dalam keadaan baik perusahaan mampu memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan setiap tahunnya dan dapat dikatakan mampu karena penjualan setiap tahunnya mengalami kenaikan, dan berada di atas standar rata-rata industri setiap tahunnya. Dilihat dari *fixed asset turn over* berada dalam keadaan baik walaupun mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya akan tetapi perusahaan efektif dalam penggunaan aset tetap dan menghasilkan penjualan yang meningkat terhadap aset tetap yang dimiliki dan berada diatas standar rata-rata industri. Untuk rasio *total asset turn over* berada dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri, perusahaan dalam mengelola asetnya terlihat kurang baik dan tidak efisien walaupun dilihat dari penjualan meningkat setiap tahunnya.

Dari hasil nilai perhitungan Z Score dari tahun 2016-2019 nilainya berada dibawah 1,1 yang disebut dengan nilai bangkrut, jika nilainya dirata-rata dari tahun 2016–2019 maka didapat hasil nilai

perhitungan sebesar -3,044 yang artinya nilainya masih dibawah nilai sehat yaitu $Z < 2,6$ bahkan nilainya tidak sampai pada area abu-abu, sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut kondisi keuangannya dalam kategori bangkrut. Hasil Penelitian ini di dukung oleh penelitian Nurul Azmi Siregar pada penelitian analisis prediksi kebangkrutan dengan metode *altman z-score* pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk nilai kebangkrutan menggunakan metode *altman z-score* dengan hasil perhitungan pada tahun 2014 sebesar 0,775, pada tahun 2015 sebesar 0,382, pada tahun 2016 sebesar 0,374, pada tahun 2017 sebesar 0,557 dan pada tahun 2018 sebesar 0,595 dari hasil perhitungan tersebut menyatakan hasil perhitungan bangkrut, karena nilai berada pada $Z < 1.81$ dikatakan bangkrut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, kesimpulan, Menurut rasio likuiditas dari tahun 2016 hingga 2019, aktiva lancar dan hutang lancar naik setiap tahun, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Tandes Lautan kurang baik.

Ketika dilihat dari rasio solvabilitas dari tahun 2016 hingga 2019, PT Tandes Lautan menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. Ini karena semua aset perusahaan tidak cukup untuk menutupi hutang. Karena ekuitas perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi hutang, rasio hutang ke ekuitas jangka panjang lebih rendah dari rata-rata industri.

Menurut rasio profitabilitas dari tahun 2016 hingga 2019, gross profit margin PT Tandes Lautan menunjukkan kinerja keuangan yang baik; meskipun mengalami penurunan setiap tahun, gross profit margin menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola produksinya dengan efisien. Dilihat dari operation profit margin dari tahun ke tahun, perusahaan mengalami kerugian karena meskipun mampu meningkatkan penjualan bersih, mereka tidak bisa meminimalkan atau menekan beban.

Dari rasio aktivitas mulai tahun 2016 hingga 2019, kinerja keuangan PT Tandes Lautan menunjukkan kinerja yang buruk. Hal

ini disebabkan oleh peningkatan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang, yang menyebabkan perusahaan tidak mampu dan tidak efisiensi dalam menagih piutangnya. Dilihat dari working capital turnover, perusahaan dapat menghasilkan penjualan setiap tahun dengan modal kerja. Dilihat dari turnover aset tetap, penjualan aset tetap meningkat. Karena berada di bawah rata-rata industri, rasio total asset turnover kurang baik.

Dengan menggunakan metode Altman Z-Score, analisis kebangkrutan dilakukan pada PT. Tandes Lautan. Hasil perhitungan dari tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan bahwa nilainya berada di bawah 1,1, yang disebut sebagai nilai bangkrut. Jika nilai ini dibandingkan dengan rata-rata dari tahun 2016 hingga 2019, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilainya masih di bawah nilai sehat, yaitu $Z < 2,6$, dan bahkan tidak sampai pada area abu-abu. oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut berada dalam kategori bangkrut.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewa, Putra, Aditya. 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 5. Vol 4. No 3. Maret 2015
- Dewi Meutia, 2017, Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk, Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi), Vol. 1, No. 1, Juni 2017
- Fadilah Ilham & Dewi, 2019, Analisis Rasio Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Dan Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada PT. Southern Tristar Tahun 2012 – 2016, Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana Vol. 6 No. 2 (Mei – Agustus) 2019, Printed ISSN 2406-7415, E-ISSN 2655-9919

- Fahmi, I. 2013. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis laporan Keuangan. Alfabeta: Bandung
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Yogyakarta: STIE YKPN, 2009
- Hery.2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. PT. Grafindo Persada
- Mar'ati Nafisatin, Suhadak dan Rustam Hidayat, "Implementasi Penggunaan Metode Altman (Z-Score) Untuk Menganalisis Estimasi Kebangkrutan", dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.10 NO. 1 Tahun 2014
- Munawir. 2012. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Nikmah Khubatun, 2019, Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Nurdiwaty D & Zaman B, 2016, Analisis Rasio Keuangan Daerah Untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah Di Kota Kediri, Jurnal Ekono-Bisnis, Vol. 7 No.1 Januari 2016.P-ISSN: 2088-6845.E-ISSN:2442-8604
- Nuryanto, Rahmat, Muhammad Tho'in, dan Herlina Kusuma Wardani. 2014. Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. Vol, 15. No. 01, Juli 2014. ISSN : 1412 – 6029X
- Putri Iswari N & Diyani Ari L, 2016, Analisi Rasio Keuangan dan Metode Z-Score untuk Menilai Kinerja Keuangan Serta Memprediksi Kebangkrutan Pada PT.Herba Medica Indonesia Tahun 2010-2012, Jurnal Kalbisocio, Volume 3 No.1 Februari 2016, Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
- Rabuisa, Runtu & Wokas H, 2018, Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado, Jurnal Riset Akuntansi *Going Concern* 13(2), 325-333
- Rahmiyatun, Muchtar, Oktiyani & Sugiarti, 2019, Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Prabu Jaya Sentosa Jakarta, Jurnal Ecodemica, Vol. 3 No. 1 April 2019
- Siregar Azmi .N,2020, Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk Periode 2014-2018, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Sutrisno, 2013. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta ; Ekonisia
- Syahyuti, A, 2020. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
- Tanor O.M, Sabijono H & Walandouw, 2015, Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional,Tbk, Jurnal EMBA 639 Vol.3 No.3 Sept. 2015, Hal.639-649,ISSN:2303-11